Varied Knowledge Journal
Vol. 3 No. 4, May 2026, pp: 789-804
e-ISSN : 3026-5371

OPEN ACCESS

Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Fantasi Bermuatan Kearifan Lokal Berbantuan Flipbook pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Padang Lawas Utara

Rezky Pandai Yani Tanjung*, Syairal Fahmy Dalimunthe, Rosmawaty, Safinatul Hasanah Harahap
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Indonesia

**Email Korespondensi: pandaiyani@yahoo.com*

Tanjung, R. P. Y., Dalimunthe, S. F., Rosmawaty, & Harahap, S. H. (2026). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Fantasi Bermuatan Kearifan Lokal Berbantuan Flipbook pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Padang Lawas Utara. *Varied Knowledge Journal, 3*(4), 789–804. https://doi.org/10.71094/vkj.v3i4.287

Diterima: 25-04-2026
Direvisi: 15-05-2026
Disetujui: 25-05-2026
Publish: 31-05-2026

Copyright © 2026, The Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

Abstract: : *This study aims to develop teaching materials that integrate local wisdom using flipbooks, and to test their feasibility and effectiveness in Indonesian language classes focused on writing fantasy stories for seventh-grade students. This study is an R&D (Research and Development) study that uses the ADDIE model, evaluated by subject matter experts and design experts as validators, involving 26 seventh-grade students from MTs Negeri Padang Lawas Utara as the sample. The research results are as follows: (1) the development product is teaching materials developed with local wisdom using a flipbook, complete with content on writing fantasy stories, including structure, building elements, linguistic rules, and steps for writing fantasy stories; (2) the developed instructional materials were rated as highly suitable by the validators, with an 89% approval rate from subject matter experts and an 86% approval rate from design experts; and (3) the developed product proved effective when used in seventh-grade Class 1 instruction, with an average pretest score of 71 and a posttest score of 88. In general, it can be concluded that teaching materials incorporating local wisdom for writing fantasy stories have proven to be highly suitable and effective for use as supplementary teaching materials in fantasy story writing instruction, particularly for seventh-grade students at MTs Negeri Padang Lawas Utara*.

Keywords: *Development, Teaching Materials, Local Wisdom, Flipbook, Writing Fantasy Stories*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar yang dipadukan dengan kearifan lokal menggunakan flipbook, dan untuk menguji kelayakan serta efektivitasnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia tentang menulis cerita fantasi untuk siswa kelas VII. Penelitian ini adalah jenis penelitian R&D (Research and Development) yang menggunakan model ADDIE, dievaluasi oleh ahli materi dan ahli desain sebagai validator, melibatkan 26 siswa kelas VII dari MTs Negeri Padang Lawas Utara sebagai sampel. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) produk pengembangan adalah bahan ajar yang dikembangkan dengan kearifan lokal menggunakan flipbook, lengkap dengan materi menulis cerita fantasi, termasuk struktur, unsur pembangun, kaidah kebahasaan, dan langkah-langkah menulis cerita fantasi; (2) produk bahan ajar yang dikembangkan dinilai sangat layak oleh para validator, dengan persentase 89% dari validator ahli materi dan 86% dari validator ahli desain; dan (3) produk yang dikembangkan terbukti efektif ketika digunakan dalam pembelajaran di kelas VII-1, dengan rata-rata skor pretest sebesar 71 dan skor posttest sebesar 88. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar bermuatan kearifan lokal untuk menulis cerita fantasi telah terbukti sangat cocok dan efektif digunakan sebagai bahan ajar tambahan dalam pembelajaran menulis cerita fantasi, terutama untuk siswa kelas VII di MTs Negeri Padang Lawas Utara.

Kata Kunci: Pengembangan, Bahan Ajar, Kearifan Lokal, *Flipbook*, Menulis Cerita Fantasi

PENDAHULUAN

Pendidikan dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan hal utama dalam penentuan maju atau tidaknya suatu bangsa. Pendidikan juga sebuah usaha kita (pembelajar) dalam

membentuk kepribadian dan sikap. Di dalam dunia pendidikan, terdapat beberapa bagian, salah satunya adalah kurikulum. Ibarat jantung manusia, maka dalam dunia pendidikan, kurikulum merupakan jantungnya. Jika manusia hidup secara normal, maka jantungnya berfungsi dengan baik. Kurikulum juga dengan sejalan dengan hal ini. Proses belajar-mengajar akan berjalan dengan semestinya dan menghasilkan hal-hal baik pula (terciptanya siswa berkarakter baik), jika kurikulum yang didukung oleh komponen-komponen yang sesuai.

Perubahan kurikulum berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman. Diawali dari Kurikulum 1947 hingga yang terbaru saat ini Kurikulum Merdeka (Sri Rahayu et al., 2023). Saat ini, kurikulum yang diterapkan pada pembelajaran di sekolah adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Guru juga memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Bahan ajar adalah suatu kumpulan materi yang disusun secara terstruktur, yang menggambarkan dengan lengkap kompetensi yang akan siswa kuasai selama proses belajar mengajar. Menurut (Magdalena et al., 2021), bahan ajar dapat juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Maka dari itu peran seorang guru dalam merancang atau menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar.

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yakni keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis (Pamuji & Setyami, 2021). Keterampilan tersebut dapat dilatih dan dikembangkan melalui proses pembelajaran di sekolah. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Adanya penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi (Ketut Narsa, 2021).

Cerita fantasi ialah sebuah teks yang berisi mengenai cerita khayalan atau cerita fiksi, Nurgiyantoro (dalam Fauziah & Haryas Harja Susetya, 2023) menyatakan bahwa cerita fantasi ialah cerita yang karakter tokoh, alur, yang masih diragukan kebenarannya, baik sebagian ataupun keseluruhan dari isi cerita fantasi tersebut. Dengan itu dapat sebutkan bahwa cerita fantasi ialah teks cerita yang berisi mengenai sebuah imajinasi atau cerita yang tidak benar-benar terjadi. Senada dengan hal tersebut menurut Eligia (dalam Sumiyati et al., 2021), cerita fantasi adalah cerita yang menampilkan tokoh, alur, latar, atau tema yang derajat kebenarannya diragunakan, baik menyangkut (hampir) seluruh maupun hanya sebagian cerita.

Era kurikulum merdeka, guru seharusnya bisa mengembangkan bahan ajar. Bahan ajar yang mengakomodasi kearifan lokal setempat. Hal ini dilakukan agar pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa mengetahui kearifan lokal yang ada disekitarnya, memahami materi, serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Isra et al., (2022) dalam *Journal of Classroom Action Research* (Vol.5 No.2), mendapati hasil akhir, bahwa penerapan penggunaan bahan ajar (modul) yang berbasis kearifan lokal ini, dinyatakan sangat layak atau valid untuk digunakan. Dimana hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Afrizal et al., (2024), "Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbantuan Canva Sebagai Bahan Ajar Teks Deskripsi Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pemalang" (Vol. 11, No. 2), penelitiannya ialah mengembangkan bahan ajar interaktif berbantuan canva dengan menggunakan model

pengembangan *Research and Development* (R&D). Pada akhirnya bahan ajar tersebut dapat memberikan pengaruh pada kemampuan belajar siswa, dengan hasil akhir belajar siswa yang mengalami peningkatan.

Bahan ajar yang digunakan pada kurikulum merdeka ialah buku teks pelajaran, modul ajar, modul projek penguatan profil pelajar Pancasila, contoh-contoh kurikulum operasional satuan pendidikan, video pembelajaran, dan lain sebagainya. Pada MTs Negeri Padang Lawas Utara, sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) yang difokuskan pada pendekatan berbasis nilai guna memperkuat karakter siswa. Sekolah juga menyediakan bahan ajar berupa buku teks yang bersumber dari Kemendikbud. Maka dari itu guru hanya berfokus pada buku teks yang disediakan oleh sekolah dan tidak mengembangkan bahan ajar kebutuhan belajar siswa. Guru juga belum membuat bahan ajar menulis cerita fantasi bermuatan kearifan lokal yang kemudian disalurkan menjadi bahan ajar digital. Hal ini menyebabkan pembelajaran yang monoton pada siswa, sehingga membuat siswa tidak memahami dan mengimplementasikan pembelajaran dengan baik. Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahawa masih terdapat siswa yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, sebagai batas KKM yang ditetapkan di sekolah.

Guru pada era ini seharusnya memberikan inovasi pada bahan ajar yang akan dibuat. Pada pembelajaran kurikulum merdeka, terdapat beberapa materi pada buku ajar yang bermuatan kearifan lokal, namun kearifan lokal yang digunakan masih luas (terdiri dari beberapa daerah). Hal ini seharusnya dirangkum guru, agar guru dapat mengembangkan bahan ajar menulis cerita fantasi yang memuat kearfian lokal di sekitar lingkungan siswa. Tujuannya agar nantinya siswa dapat mengetahui dan memahami kearifan lokal yang ada di sekitar mereka, serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, guru memerlukan peran teknologi dalam mengembangkan bahan ajar mereka. Teknologi saat ini memiliki posisi yang krusial dalam fase pendidikan kurikulum merdeka. Terlebih, fungsi teknologi ini mulai diterapkan secara berkelanjutan selama pandemi *covid-19* dan masih berlangsung hingga saat ini.

Nilai kearifan lokal Padang Lawas Utara belum banyak diintegrasikan karena minimnya bahan ajar. Hal ini sejalan dengan penelitian A. A. Harahap (2024), yang menyatakan bahwa integrasi kearifan lokal ke dalam bahan ajar masih terbatas dan belum berlangsung secara sistematis. Beberapa guru mengakui kesulitan dalam mengembangkan materi pembelajaran yang menggabungkan nilai budaya adat setempat karena keterbatasan literatur dan perangkat ajar yang relevan. Oleh karena itu, upaya penyusunan bahan ajar yang secara eksplisit memuat kearifan lokal menjadi kebutuhan penting untuk memperkuat identitas budaya siswa sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

Bahan ajar yang bermuatan kearifan lokal di lingkungan sekitar diperlukan untuk pembelajaran di sekolah. Hal ini didukung oleh penelitian (Achmad, 2021) yang menyatakan bahwa "Menggabungkan nilai kearifan lokal dalam pembelajaran adalah salah satu yang akrab dengan dunia siswa. Pendidikan yang didasarkan pada nilai dan keunggulan daerah akan mengajarkan hal-hal yang positif dan berguna untuk masyarakat, bangsa, dan negara". Oleh karena itu, pengintegrasian kearifan lokal harus dilakukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada pengetahuan tetapi juga menanamkan rasa cinta kepada keberagaman daerah siswa. Dengan demikian, siswa akan dapat mempertahankan kearifan lokal di era globalisasi saat ini.

Kearifan lokal merupakan kebijaksanaan atau pengetahuan asli yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat (Sibarani, 2023). Padang Lawas

Utara, sebagai wilayah yang kaya akan kearifan lokal memiliki potensi besar untuk dijadikan sumber inspirasi dalam pengembangan bahan ajar. Salah satu contoh kearifan lokal di Padang Lawas Utara adalah *Dalihan Na Tolu*. Dalam penelitiannya (Priyono & Siregar, 2021), menyatakan bahwa telah terjadi kemerosotan nilai adat *Dalihan Na Tolu* khususnya pada remaja. Adapun bentuk-bentuk kemerosotan tersebut antara lain, hilangnya budaya gotong royong, sikap toleransi, tutur kata dan sopan santun.

Hal ini bersentuhan dengan sikap pelajar pancasila yang terdapat pada kurikulum merdeka dengan pendekatan kurikulum berbasis cinta pada aspek; (1) berkebinekaan global, yakni mengenal dan menghargai budaya sendiri (lokal); (2) cinta lingkungan, yakni melemahnya kepedulian terhadap lingkungan sosial. Selain untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dan tentunya menarik perhatian siswa dalam pembelajaran materi menulis cerita fantasi, pemanfaatan kearifan lokal dalam materi pembelajaran dapat memberikan dampak positif dalam mempertahankan budaya yang mulai tergerus dan tergeser oleh kemajuan zaman.

Yusuf et al (2024) menyatakan bahwa pergeseran nilai dalam kehidupan sosial, budaya, dan pendidikan merupakan fenomena yang telah menjadi fokus perhatian dalam masyarakat modern. Sebagaimana pendapat Harahap et al., (2021) bahwa perubahan budaya terjadi di lingkungan masyarakat melalui proses pergeseran, perkembangan dan penemuan akan hal baru dalam masyarakat yang membuat tatanan masyarakat mengalami perubahan. Dari beberapa faktor terjadinya pergeseran budaya di tengah-tengah masyarakat, maka sangat diharapkan sistem pembelajaran di sekolah mampu memulihkan dan mendekatkan siswa dengan budaya yang dimiliki sebagai generasi penyambung nyawa budaya. Untuk mewujudkan hal tersebut, peran guru sangat diharapkan sebagai penyambung harapan masyarakat. Seorang guru diharapkan memiliki inovasi serta kreativitas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan teknologi, media pembelajaran digital menjadi salah satu sarana yang efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, termasuk dalam pembelajaran menulis cerita fantasi. Dalam dunia pendidikan, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dinilai mampu untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran merupakan salah satu sarana pendukung dalam suatu proses pembelajaran (Kuntari, 2023). Tidak hanya itu, pembelajaran di sekolah juga memerlukan bahan ajar yang menarik agar siswa lebih semangat dan termotivasi. Jika bahan ajar yang digunakan tidak bervariasi, akan membuat siswa bosan dalam pembelajaran.

Maka dari itu, diperlukan adanya bahan ajar bermuatan kearifan lokal. Bahan ajar bermuatan kearifan lokal menawarkan pendekatan yang menjembatani kesenjangan antara materi pembelajaran dan realitas kehidupan siswa. Dengan meingtegrasikan nilai-nilai, pengetahuan, dan praktik budaya lokal ke dalam konten pembelajaran, siswa dapat memahami relevansi mareri yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka (Astuti et al., 2024). Dalam pembelajaran, kearifan lokal dapat diaplikasikan dalam penyusunan bahan ajar, seperti bahan ajar digital. Penggunaan teknologi seperti bahan ajar digital berbasis *web* yang dapat memfasilitasi pembelajaran adalah merupakan suatu keharusan.

Dalam mengembangkan atau menciptakan bahan ajar digital, perangkat lunak atau yang sering disebut sebagai *software* sangat diperlukan. Berbagai jenis *software* dapat digunakan untuk membantu pembuatan bahan ajar digital. Salah satu software atau aplikasi yang mendukung proses pembuatan bahan ajar adalah *Flipbook*. *Flipbook* menurut (Masitoh, 2022) merupakan lembaran-lembaran kertas menerupai album atau kalender berukuran 21 x 28cm. *Flipbook* juga memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu; dapat menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk kata-

kata, kalimat dan gambar, dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa, membuatnya mudah dan harganya murah, mudah dibawa ke mana-mana dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Tuntutan kurikulum yang tertuang dalam Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) bertujuan untuk memberikan manfaat serta dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Melalui pembelajaran materi cerita fantasi, siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami isi, struktur, dan unsur intrinsik cerita, tetapi juga mampu menulis dan menyajikan cerita fantasi secara efektif, baik secara tertulis maupun lisan, sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Pembelajaran ini juga berperan dalam melatih sikap percaya diri, kemampuan berkomunikasi, serta keterampilan presentasi siswa. Lebih lanjut, siswa diharapkan dapat mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan kemampuan berpikir kritis melalui pengolahan alur, tokoh, latar, serta konflik dalam cerita fantasi. Apabila materi ini disampaikan sesuai dengan tujuan kurikulum dan didukung oleh bahan ajar yang relevan, maka pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kualitas serta berkontribusi positif terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan dua guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri Padang Lawas Utara, pembelajaran menulis cerita fantasi masih menghadapi beberapa kendala, yaitu belum adanya penggunaan bahan ajar tambahan selain buku cetak siswa dari Kemendikbud, sehingga pembelajaran cenderung kurang menarik dan kurang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil angket analisis kebutuhan terhadap 20 siswa kelas VII menunjukkan bahwa siswa sangat membutuhkan bahan ajar menulis cerita fantasi bermuatan kearifan lokal Padang Lawas Utara berbantuan digital (flipbook). Selain itu, guru menyatakan bahwa rendahnya keterampilan menulis cerita fantasi siswa dipengaruhi oleh keterbatasan penguasaan unsur cerita fantasi, rendahnya motivasi belajar, serta penggunaan media pembelajaran yang masih konvensional dan kurang relevan dengan pengalaman serta latar belakang budaya siswa. Hingga saat ini, pengembangan bahan ajar menulis cerita fantasi bermuatan kearifan lokal, khususnya berbasis Dalihan Na Tolu dengan bantuan flipbook, belum pernah dilakukan di sekolah tersebut.

Guru mengatakan bahwa bahan ajar yang digunakan perlu inovasi baru dan dibuat berdasarkan dengan minat siswa. Berdasarkan kriteria bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang dirangkai berdasarkan minat belajar siswa. Menurut Slameto (dalam Wafa & Darmawan, 2025), menyatakan bahwa minat belajar dapat diartikan sebagai perhatian dan keinginan yang tinggi dari individu terhadap aktivitas belajar yang disertai dengan perasaan senang. Marleni (dalam Setiawan et al., 2022) juga mengatakan bahwa jika siswa merasa senang dan betah, maka akan muncul minat atau ketertarikan pada materi pembelajaran dan siswa mudah menerima materi pelajaran yang diajarkan. Siswa yang memiliki minat yang besar terhadap kegiatan belajar akan lebih serius dan antusias dibandingkan siswa yang tidak memiliki minat untuk belajar.

Harahap et al (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, berdasarkan hasil penelitian, bahan ajar dongeng kearifan lokal yang dikembangkan valid. Hasil uji coba menunjukkan bahwa siswa dapat menggunakan bahan ajar yang dikembangkan dengan baik. Rahmawti & Kartika Sari (2023) menyatakan, berdasarkan hasil penelitian, bahan ajar cerita fantasi yang dikembangkan valid.

Berdasarkan hal tersebut, pengembangan bahan ajar menulis cerita fantasi bermuatan kearifan lokal berbantuan digital (*filbook*) perlu dilakukan di sekolah, sebab hal ini dapat menjadi solusi bagi siswa dan guru karena produk yang dihasilkan dapat digunakan secara *online* dan *offline* dengan menggunakan link. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu, dimana Martatiyana et al., (2022)

dalam penelitiannya menyatakan bahwasanya, total nilai rata-rata hasil validasi dari ahli materi, media, dan bahasa memperlihatkan bahan ajar *flipbook* amat patut dipakai. Menurut hasil riset disimpulkan, bahan ajar *flipbook* ini telah teruji, menarik dan sangat layak dipakai siswa untuk belajar. Puspitasari et al., (2021) menyatakan bahwa, berdasarkan persentase rata-rata dari uji validitas aspek kelayakan materi, bahasa dan media, yang dilakukan oleh 3 orang *judgement* ahli dapat diambil kesimpulan bahwa modul elektronik (e-modul) berbasis HOTS dengan menggunakan *Flipbook Marker* yang dikembangkan tergolong dalam kategori sangat layak. Hal ini berarti modul elektronik (e-modul) berbasis HOTS dengan menggunakan *Flipbook Marker* sudah memenuhi aspek kelayakan materi, bahasa dan media.

Dengan demikian, penelitiaan ini bertujuan mengetahui proses pengembangan bahan ajar menulis cerita fantasi bermuatan kearifan lokal berbantuan *flipbook* pada siswa kelas VII di MTs Negeri Padang Lawas Utara , menganalisis kelayakan bahan ajar menulis cerita fantasi bermuatan kearifan lokal berbantuan *flipbook* pada siswa kelas VII di MTs Negeri Padang Lawas Utara, menganalisis keefektifan bahan ajar menulis cerita fantasi bermuatan kearifan lokal berbantuan *flipbook* pada siswa kelas VII di MTs Negeri Padang Lawas Utara.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan direncanakan adalah penelitian dan pengembangan atau R&D. Untuk menciptakan item baru, penelitian dan pengembangan ini merupakan cara sistematis yang digunakan untuk membuat rancangan, mengembangkan program pembelajaran dan produk yang dapat memenuhi kriteria internal (Prasetia, 2022). Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan pendekatan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Model ADDIE dipilih karena memberikan kerangka kerja yang sistematis dan terstruktur dalam pengembangan bahan ajar digital yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran serta potensi budaya lokal.

Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk penelitian ini dilakukan di MTs 2 Negeri Kelas VII yang ada di Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap antara Februari hingga April 2026 dari tahap analisis hingga evaluasi selama rentang waktu yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran sekolah mulai membuat proposal penelitian, melakukan kerja lapangan, dan menulis laporan penelitian.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII MTs Negeri di Padang Lawas Utara, sedangkan objek penelitiannya adalah siswa kelas VII-A MTs Negeri di Padang Lawas Utara.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan angket analisis kebutuhan siswa. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan dua guru Bahasa Indonesia kelas VII MTs Negeri Padang Lawas Utara sebelum dan sesudah penelitian untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pengembangan bahan ajar. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran di lapangan, terutama terkait bahan ajar dan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerita fantasi. Selain itu, angket analisis kebutuhan

disebarkan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman, minat belajar, pengalaman menggunakan bahan ajar digital, serta kebutuhan mereka terhadap pengembangan bahan ajar digital berbasis flipbook.

Selain ketiga teknik tersebut, penelitian ini juga menggunakan dokumentasi dan tes. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data pendukung, seperti foto kegiatan, buku cetak, modul, silabus, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Sementara itu, tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis cerita fantasi siswa sebelum dan sesudah penerapan produk yang dikembangkan melalui pemberian pretest dan posttest. Kombinasi berbagai teknik pengumpulan data tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif guna mendukung proses pengembangan dan evaluasi bahan ajar yang dihasilkan.

Teknik Analisis Data

Semua pendapat, rekomendasi, dan tanggapan validator dari lembar komentar ditulis dalam teknik analisis data yang digunakan dalam pengembangan ini. Untuk kritik, masukan, dan perbaikan, angket penilaian akan digunakan untuk mengumpulkan data selama tahap uji coba. Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan seberapa tepat, efektif, dan menarik produk hasil pengembangan media pembelajaran. Data ini dikumpulkan melalui uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok besar, validasi guru, validasi ahli materi dan ahli desain pembelajaran, dengan penggunaan skala likert. Berikut tabel skor skala likert yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 1. Kriteria Jawaban Butir Instrumen Validasi dengan Skala *Linkert*

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1

(*Sugiyono, 2022*)

Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung presentase indikator untuk setiap kategori pada media pembelajaran yang dibuat. Hal ini dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Presentase skor} = \frac{Jumlah\ indikator\ perkategori}{Jumlah\ indikator\ total\ kategori} \text{ x } 100\%$$

Jumlah persen yang dihasilkan dari perhitungan yang dilakukan menggunakan rumus di atas kemudian diubah menjadi klasifikasi persentase (Sugiyono, 2022), dan kemudian ditafsirkan dengan kalimat kuantitatif, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Interval Persentase

Nilai	Interval Persentase	Kriteria
A	76% - 100%	Sangat Baik
B	51% - 75%	Baik

C	26% - 50%	Kurang Baik
D	0% - 25%	Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Fantasi bermuatan Kearifan Lokal berbantuan *Flipbook* pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Padang Lawas Utara

Pada tahap analisis kebutuhan, pengamatan dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan bahan ajar menulis cerita fantasi bermuatan kearifan lokal berbantuan flipbook di MTs Negeri Padang Lawas Utara. Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerita fantasi selama ini hanya mengandalkan buku cetak yang disediakan Kemendikbud tanpa didukung bahan ajar tambahan. Selain itu, guru mengungkapkan bahwa rendahnya keterampilan menulis siswa disebabkan oleh keterbatasan pemahaman terhadap unsur-unsur cerita fantasi, rendahnya motivasi belajar, serta penggunaan media pembelajaran yang masih konvensional dan kurang sesuai dengan pengalaman serta latar belakang budaya siswa. Di sisi lain, pengembangan bahan ajar menulis cerita fantasi yang mengintegrasikan kearifan lokal Dalihan Na Tolu berbantuan flipbook belum pernah dilakukan di sekolah tersebut.

Hasil angket analisis kebutuhan yang diberikan kepada 20 siswa kelas VII menunjukkan bahwa siswa sangat membutuhkan bahan ajar digital berbasis flipbook yang memuat kearifan lokal Padang Lawas Utara sebagai pendukung pembelajaran menulis cerita fantasi. Temuan ini sejalan dengan pendapat guru yang menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan saat ini memerlukan inovasi agar lebih menarik dan sesuai dengan minat siswa. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar berbantuan flipbook dinilai perlu dilakukan sebagai alternatif media pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan mudah diakses baik secara daring maupun luring. Selanjutnya, untuk memperoleh data yang lebih rinci mengenai kebutuhan siswa, peneliti menyebarkan angket yang berisi pertanyaan terkait pembelajaran menulis cerita fantasi kepada seluruh responden.

Tabel 3. Hasil Analisis Kebutuhan Siswa Kelas VII MTs Negeri Padang Lawas Utara

No	Jenis Informasi	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Apakah kamu dapat memahami materi menulis cerita fantasi?	Ya	17	85%
		Tidak	3	15%
2.	Apakah selama pembelajaran menulis cerita fantasi guru hanya menggunakan buku paket saja?	Ya	3	15%
		Tidak	17	85%
3.	Saya belum terlalu aktif dalam pembelajaran karena bahan ajar yang digunakan dalam materi menulis cerita fantasi kurang menarik.	Ya	18	90%
		Tidak	2	10%
4.	Saya telah mengenal bahan ajar digital berbasis *flipbook*	Ya	4	20%
		Tidak	16	80%

	dengan detail.			
5.	Saya memerlukan bahan ajar digital berbasis *flipbook* sebagai pendukung buku paket	Ya	20	100%
		Tidak	0	0%
6.	Saya sudah pernah menggunakan bahan ajar digital berbasis *flipbook* dalam pembelajaran menulis cerita fantasi.	Ya	0	0%
		Tidak	20	100%

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan bahan ajar oleh siswa yang tercantum dalam tabel di atas, terlihat bahwa siswa membutuhkan materi tambahan untuk melengkapi proses pembelajaran, terutama terkait dengan materi menulis cerita fantasi. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan bahan ajar menulis cerita fantasi bermuatan kearifan lokal berbantuan *flipbook*. Kebutuhan akan materi tambahan ini juga muncul karena dalam pembelajaran siswa belum menggunakan bahan ajar tambahan selain buku pelajaran *dan power point*.

Bentuk Produk Bahan Ajar Menulis Cerita Fantasi bermuatan Kearifan Lokal berbantuan *Flipbook* pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Padang Lawas Utara

Bahan ajar yang digunakan di sekolah mengacu pada buku ajar yang dibagikan oleh Kemdikbud dan modul saja. Adapun isi dari buku ajar tersebut ialah, pengertian cerita fantasi, struktur dan kaidah kebahasaan cerita fantasi. Hal yang disajikan di dalam buku paket, tidak jauh berbeda dengan yang ada di modul pembelajaran, yang membedakannya hanya bentuk latihan yang diberikan.

Pengembangan bahan ajar menulis cerita fantasi bermuatan kearifan lokal yang penulis susun berbeda dengan bahan ajar yang tersedia di sekolah. Bahan ajar menulis cerita fantasi bermuatan kearifan lokal berbantuan *flipbook* pada siswa kelas VII MTs Negeri Padang Lawas Utara merupakan bahan ajar yang mengakomodasikan nilai-nilai kearifan lokal dari dalihan na tolu berbasis digital. Penggunaan pembelajaran berbasis digital semakin meluas dan umum digunakan di sekolah. Meskipun sesuai dengan tuntutan zaman dan globalisasi, pendekatan ini masih mengintegrasikan pembelajaran berbasis bacaan karena pentingnya mempromosikan budaya literasi di kalangan siswa.

Adapun perbedaan bahan ajar menulis cerita fantasi bermuatan kearifan lokal berbantuan *flipbook* pada siswa kelas VII MTs Negeri Padang Lawas Utara dengan bahan ajar menulis cerita fantasi yang tersedia di sekolah, ialah (1) bahan ajar dari sekolah, berbentuk cetak, sedangkan bahan ajar yang penulis kembangkan merupakan bahan ajar elektronik yang bisa diakses melalui gawai, (2) bahan ajar dari sekolah, yakni buku paket, di dalamnya terdapat materi yang tidak memiliki contoh kearifan lokal setempat. Namun, bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti, mengakomodasikan nilai-nilai kearifan lokal setempat. Dimana, nilai-nilai tersebut dapat digunakan sebagai inspirasi siswa dalam menulis cerita fantasi dan siswa dapat mengenal serta memahami kearifan lokal dari lingkungan sekitar mereka. Berikut adalah tampilan isi bahan ajar menulis cerita fantasi bermuatan kearifan lokal berbantuan flipbook pada siswa kelas VII MTs Negeri Padang Lawas Utara setelah direvisi oleh para validator.

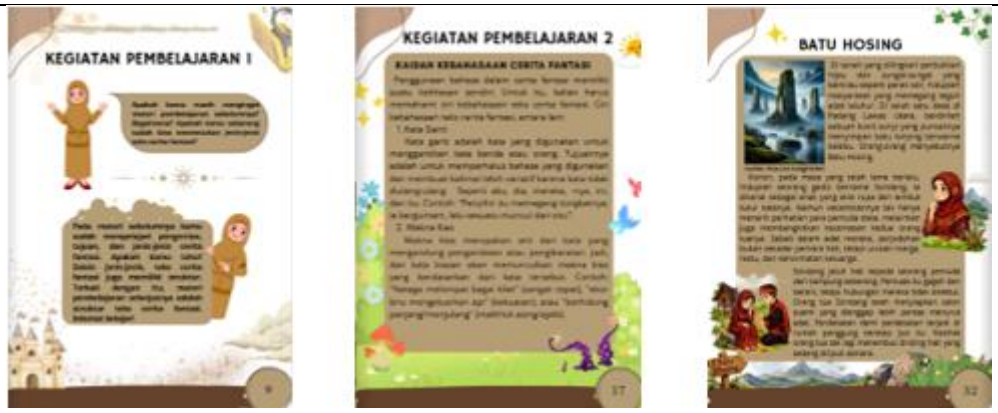

Gambar 1. Hasil revisi bahan ajar

Bahan ajar menulis cerita fantasi bermuatan kearifan lokal berbantuan *flipbook* ini disediakan agar menambah bahan ajar siswa khususnya dalam pembelajaran menulis cerita fantasi dan meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi siswa, khususnya di MTs Negeri Padang Lawas Utara.

Keefektifan Bahan Ajar Menulis Cerita Fantasi bermuatan Kearifan Lokal berbantuan *Flipbook* pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Padang Lawas Utara

Bahan ajar menulis cerita fantasi bermuatan kearifan lokal berbantuan flipbook terlebih dahulu melalui proses validasi oleh ahli materi dan ahli desain. Hasil validasi ahli materi menunjukkan peningkatan dari 70% pada tahap pertama menjadi 89% setelah dilakukan revisi sesuai saran validator. Sementara itu, validasi ahli desain meningkat dari 69% menjadi 86% setelah perbaikan pada aspek tampilan, tata letak, warna, dan konsistensi penggunaan huruf. Berdasarkan kriteria penilaian, kedua hasil tersebut termasuk kategori "Sangat Baik", sehingga bahan ajar dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, produk diuji kepada siswa dan guru untuk memperoleh tanggapan mengenai kualitas bahan ajar yang dikembangkan. Hasil uji coba kelompok kecil yang melibatkan 6 siswa memperoleh persentase rata-rata sebesar 74% dengan kategori "Baik", sedangkan uji coba kelompok besar yang melibatkan 26 siswa memperoleh persentase sebesar 88% dengan kategori "Sangat Baik". Selain itu, hasil penilaian guru meningkat dari 80% pada tahap pertama menjadi 89% pada tahap kedua setelah dilakukan revisi berdasarkan masukan yang diberikan. Temuan ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan diterima dengan sangat baik oleh pengguna dan memenuhi kriteria sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran menulis cerita fantasi.

Keefektifan bahan ajar selanjutnya diukur melalui perbandingan hasil pretest dan posttest. Pada kelompok kecil, nilai rata-rata siswa meningkat dari 71,3 menjadi 86,3 setelah menggunakan bahan ajar. Sementara itu, pada kelompok besar, nilai rata-rata siswa meningkat dari 71,0 menjadi 88,2. Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbantuan flipbook mampu membantu siswa memahami materi menulis cerita fantasi dengan lebih baik dibandingkan sebelum penggunaan produk.

Hasil pengujian efektivitas menggunakan N-Gain menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,58 atau 58%. Berdasarkan kriteria interpretasi N-Gain, nilai tersebut berada pada kategori "Cukup Efektif". Dengan demikian, bahan ajar menulis cerita fantasi bermuatan kearifan lokal berbantuan flipbook terbukti layak dan cukup efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII MTs Negeri Padang Lawas Utara.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Validasi, Uji Coba, dan Efektivitas Bahan Ajar Menulis Cerita Fantasi Bermuatan Kearifan Lokal Berbantuan Flipbook

Aspek Penilaian	Hasil Akhir	Kriteria
Validasi Ahli Materi	89%	Sangat Baik
Validasi Ahli Desain	86%	Sangat Baik
Uji Coba Kelompok Kecil	74%	Baik
Uji Coba Kelompok Besar	88%	Sangat Baik
Uji Coba Guru	89%	Sangat Baik
Rata-rata Pretest Kelompok Besar	71,0	Cukup Baik
Rata-rata Posttest Kelompok Besar	88,2	Baik
N-Gain	58%	Cukup Efektif

Hasil dan Pembahasan

Proses pengembangan bahan ajar diawali dengan tahap analisis untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran menulis cerita fantasi di MTs Negeri Padang Lawas Utara. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru masih mengandalkan buku cetak sebagai sumber belajar utama, sementara kemampuan siswa dalam menulis cerita fantasi masih rendah, terutama dalam penggunaan struktur dan kaidah kebahasaan. Selain itu, pembelajaran yang cenderung monoton berdampak pada rendahnya motivasi dan minat belajar siswa sehingga diperlukan bahan ajar yang lebih inovatif dan kontekstual.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian M. Harahap et al. (2021) yang menemukan bahwa rendahnya kompetensi peserta didik disebabkan oleh keterbatasan pemahaman materi dan kurang optimalnya sumber belajar yang digunakan. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar digital menjadi salah satu solusi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu peserta didik memahami materi secara lebih efektif.

Setelah tahap analisis, pengembangan dilanjutkan dengan tahap desain dan pengembangan menggunakan model ADDIE. Pada tahap ini peneliti menyusun struktur bahan ajar, menentukan tujuan pembelajaran, serta merancang instrumen validasi untuk ahli materi, ahli desain, guru, dan siswa. Proses ini sejalan dengan penelitian Wuriyani et al. (2024) yang menegaskan bahwa perancangan bahan ajar harus diawali dengan penyusunan komponen pembelajaran secara sistematis agar produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Produk yang dihasilkan berupa bahan ajar digital berbantuan flipbook yang memuat materi menulis cerita fantasi berbasis kearifan lokal Padang Lawas Utara. Bahan ajar ini dirancang secara sistematis dengan komponen yang meliputi cover, petunjuk penggunaan, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, profil Pelajar Pancasila, kompetensi awal, peta konsep, materi pembelajaran, contoh cerita fantasi, latihan, rangkuman, glosarium, dan daftar pustaka. Integrasi nilai kearifan lokal dilakukan melalui pembahasan Dalihan Na Tolu sebagai bagian utama materi.

Pemanfaatan flipbook dipilih karena mampu menyajikan materi secara interaktif dan menarik sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain menampilkan teks, bahan ajar juga dilengkapi ilustrasi dan navigasi digital yang memudahkan siswa mengakses materi secara mandiri baik melalui perangkat komputer maupun telepon pintar.

Bentuk produk yang dikembangkan telah memenuhi sebagian besar komponen bahan ajar sebagaimana dikemukakan oleh Rahimah (2022), yaitu identitas modul, kompetensi awal, profil Pelajar Pancasila, dan target peserta didik. Meskipun demikian, masih terdapat keterbatasan pada

aspek sarana-prasarana dan model pembelajaran yang belum dicantumkan secara khusus dalam bahan ajar. Namun secara keseluruhan, struktur produk telah memenuhi kebutuhan pembelajaran menulis cerita fantasi di tingkat SMP/MTs.

Keefektifan bahan ajar ditinjau melalui validasi ahli, respon pengguna, dan peningkatan hasil belajar siswa. Hasil validasi menunjukkan bahwa setelah dilakukan revisi, bahan ajar memperoleh persentase kelayakan materi sebesar 89% dan kelayakan desain sebesar 87%, yang termasuk kategori "Sangat Baik". Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar telah memenuhi aspek kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan desain sehingga layak digunakan dalam pembelajaran.

Hasil uji coba juga menunjukkan respons positif dari guru dan siswa. Pada uji coba kelompok kecil diperoleh persentase 74% dengan kategori "Baik", sedangkan pada uji coba kelompok besar diperoleh persentase 88% dan respons guru sebesar 89% dengan kategori "Sangat Baik". Selain itu, nilai rata-rata siswa meningkat dari 71 pada pretest menjadi 88 pada posttest, yang menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan menulis cerita fantasi siswa.

Temuan ini didukung oleh penelitian Harahap dan Saputra (2022), Dalimunthe et al. (2025), serta Makatika dan Tawurutubun (2025) yang menyimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar inovatif berbasis digital dan kearifan lokal mampu meningkatkan hasil belajar menulis siswa. Hasil uji N-Gain pada penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata 58%, yang berada pada kategori "cukup efektif". Dengan demikian, bahan ajar menulis cerita fantasi bermuatan kearifan lokal berbantuan flipbook dinyatakan layak dan cukup efektif untuk digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII MTs Negeri Padang Lawas Utara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan bahan ajar menulis cerita fantasi bermuatan kearifan lokal berbantuan flipbook pada siswa kelas VII MTs Negeri Padang Lawas Utara berhasil dilakukan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Produk yang dikembangkan memperoleh kategori sangat baik berdasarkan hasil validasi ahli materi (89%), ahli desain (86%), penilaian guru (89%), serta tanggapan siswa pada uji coba kelompok besar (88%), sehingga dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, hasil uji efektivitas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis cerita fantasi siswa, yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 71 pada pretest menjadi 88 pada posttest. Temuan ini menunjukkan bahwa bahan ajar menulis cerita fantasi bermuatan kearifan lokal berbantuan flipbook layak dan efektif digunakan untuk mendukung pembelajaran serta meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII MTs Negeri Padang Lawas Utara.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, W. K. S. (2021). *Prosiding Seminar Nasional Pgsd "Transformasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Berbasis Teknologi" Transformasi Nilai Kearifan Lokal Berbasis Teknologi*.

Afriansyah, E., Anjani, N., & Nurainun. (2025). Kearifan Lokal Budaya Melayu Stabat Langkat Sumatera Utara: Studi Tentang Tradisi Dan Nilai-Nilai. *Terpadu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *3*(1), 405–412. Https://Pelitaaksara.Or.Id/Index.Php/Terpadu/Index

Afrizal, D. Y., Sukirno, S., Kuntoro, K., & Suroso, E. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbantuan Canva Sebagai Bahan Ajar Teks Deskripsi Bermuatan Kearifan Lokal Kabupaten Pemalang. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, *11*(2), 361. Https://Doi.Org/10.30595/Mtf.V11i2.23688

'Aisyi, D. R., Farida, & Andriani, S. (*2021*). Pengembangan E-Modul Berbantuan Sigil Software Dengan Pendekatan Saitifik Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (Spldv). *Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, *8*(1), 61–71.

Ali, M. (2024). Dalihan Na Tolu: A Cultural Framework For Religious And Social Harmony In Padangsidimpuan. *Sufiya Journal Of Islamic Studies*, *1*(3), 140–149.

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2). Http://Ejournal.Yayasanpendidikandzurriyatulquran.Id/Index.Php/Ihsan

Arifiah, A., & Siregar, I. (2022). Knowledge And Perception Of Dalihan Na Tolu Among Batak Settlers In Jakarta. *Journal Of Gender, Culture And Society*, *2*(1), 01–10. Https://Doi.Org/10.32996/Jgcs

Astuti, S. P., Syarifuddin, S., & Vianty, M. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Bermuatan Kearifan Lokal Berbasis Fliphtml5 Materi Descriptive Text Di Smp Negeri 2 Lahat: Sebuah Analisis Kebutuhan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, *4*(4), 1440–1448. Https://Doi.Org/10.53299/Jppi.V4i4.778

Bunari, B., Setiawan, J., Ma'arif, M. A., Purnamasari, R., Hadisaputra, H., & Sudirman, S. (2024). The Influence Of Flipbook Learning Media, Learning Interest, And Learning Motivation On Learning Outcomes. *Journal Of Education And Learning*, *18*(2), 313–321. Https://Doi.Org/10.11591/Edulearn.V18i2.21059

Dalimunthe, S. F., Surip, M., & Sumarsono. (2023). The Development Of A Lexical-Semantic Teaching Material Using Local Wisdom Values And Information Technology. *Journal Of Higher Education Theory And Practice*, *23*(4), 47.

Fauziah, Z., & Haryas Harja Susetya, H. (2023). Keefektifan Media Pembelajaran Podcast Pada Keterampilan Menyimak Cerita Fantasi Kelas Vii Mts Al-Husna. *Asas: Jurnal Sastra*, *12*, 223–240.

Febriyanti, I. (N.D.). Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur Cerita Fantasi Menggunakan Metode Peta Pikiran. *Peningkatan Kemampuan Menelaah…*, *2*(2), 25–37.

Galih Tantya, N., & Yuniseffendri. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Sedekah Bumi Menggunakan Model Addie Pada Materi Teks Cerita Pendek Untuk Siswa Kelas Xi. *Bapala*, *12*(1), 187–201.

Harahap, A. A. (2024). *Pengembangan Buku Panduan Pembelajaran P5- Ppra Berbasis Kearifan Lokal Pada Budaya Masyarakat Padang Lawas Utara*. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

Harahap, R., Harahap, D. M, & Solin, M. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Untuk Kegiatan Literasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *6*(2), 94–98.

Hasibuan, L., Anwar, K., & Narizwan. (2021). Pendidikan Dan Perubahan Kebudayaan Transmisi Budaya Dan Perkembangan Institusi Pendidikan. *Jurnal Literasiologi*, *5*(2), 69–82.

Hayati, R., Ersani, E., Darwiyanti, A., & Akbar, S. (2025). *Pengembangan Bahan Ajar* (A. Cahyo Purnomo, Ed.). Pt Sada Kurnia Pustaka.

Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation And Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agamaislam*, *1*(1), 28–37.

Humairah, L. P., Wahyuni, S., Nuha, U., & Wahyuni, D. (2024). Pengembangan E-Modul Ipa Berbasis Flipbook Digital Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa*: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *4*(1), 26–43.

Hutagalung, N., Simanjuntak, H., & Frince, M. (2025). The Effect Of Think Talk Write Learning Model Assisted By Audiovisual On The Negotiation Text Writing Skills Of Grade X Students. *Dharmas Education Journal (De_Journal)*, *3*(1).

Isra, M., Tahir, M., Zain, M. I., & Istiningsih, S. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Tema: Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Siswa. *Journal Of Classroom Action Research*, *5*(2). Https://Doi.Org/10.29303/Jcar.V5i2.3139

Jumaniar, J., Rusdianto, R., & Ahmad, N. (2024). Pengembangan E-Modul Berbantuan Flip Pdf Professional Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Smp. *Jurnal Basicedu*, *8*(2), 1094–1104. Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V8i2.7232

Kemendikbud. (2024). *Kajian Akademik: Kurikulum Merdeka* (1st Ed.). Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknolog.

Ketut Narsa, I. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal Of Education Action Research*, *5*(2), 165–170. Https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jear/Index

Kormasela, D. A., Dawud, & Rofi'uddin, A. H. (*2021*). Pemanfaatan Kearifan Lokal Maluku Dalam Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Untuk Siswa Kelas Vii. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *5*(8), 1056–1065. Http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Jptpp/

Kuntari, S. (2023). Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iaim Sinjai*, *2*, 90–94. Https://Doi.Org/10.47435/Sentikjar.V2i0.1826

Laut Hasibuan, A., Harahap, R., & Estetis, E. N. (*2021*). *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Dongeng Kearifan Lokal Di Mtss Robitul Istiqomah Huristak*.

Lestari, E., Shaluhiyah, Z., & Adi, M. S. (2024). Use Of Android-Based Flipbook Educational Media To Increase Knowledge, Beliefs, Attitudes, And Intentions Of Prospective Brides In Stunting Prevention In Semarang City. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal Of Health Promotion And Health Education*, *12*(1), 54–63. Https://Doi.Org/10.20473/Jpk.V12.I1.2024.54-63

Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., & Ayu Amalia, D. (*2021*). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(2), 311–326. Https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Nusantara

Martatiyana, D. R., Novita, L., & Purnamasari, R. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Flipbook Manfaat Energi Kelas Iv Di Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, *8*(1), 44–57.

Masihu, J. M., & Augustyn, S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Ekosistem Berbasis Potensi Lokal Di Maluku. *Biodik*, *7*(3), 133–143. Https://Doi.Org/10.22437/Bio.V7i3.13250

Masitoh, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Menggunakan Media Flipbook Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas V Sd. *Jurnal Belaindika :Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, *4*(1), 21–27. Https://Belaindika.Nusaputra.Ac.Id/Indexbelaindika@Nusaputra.Ac.Id

Meilana, S. F., & Aslam, A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 5605–5613. Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i4.2815

Mella, B., Wulandari, I. G. A. A., & Wiarta, I. W. (2022). Bahan Ajar Digital Interaktif Berbasis Problem Based Learning Materi Keragaman Budaya. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *6*(1), 127–136. Https://Doi.Org/10.23887/Jppp.V6i1.46368

Nada, D. I., Apriani, A.-N., Sari, I. P., & Ariyani, Y. D. (2024). Development Of Flipbook With Living Value Education Program-Based As Teaching Materials To Improve Students' Religious Values. *Journal Of Islamic Education And Ethics*, *2*(1), 65–76. Https://Doi.Org/10.18196/Jiee.V2i1.33

Nahak, K. E. N., Mona, G. Y., Sabaora, J. U. L., Nubatonis, S., & Tameon, E. M. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Ume Le'u Materi Bangun Datar Untuk Siswa Sdk Eban 1. *Jagomipa: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ipa*, *4*(1), 178–188. Https://Doi.Org/10.53299/Jagomipa.V4i1.541

Novita, E., & Nursaid. (2022). Struktur, Unsur, Dan Tipe Dalam Teks Cerita Fantasi Karya Peserta Didik. *Jess (Journal Of Education On Social Science)*, *5*(2), 207–225.

Nur, S. A., Atiqoh, & Karyono, H. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Flipbook. *Dikan: Riset& Konseptual*, *8*(1), 120–137. Https://Doi.Org/10.28926/Riset_Konseptual.8i1.939

Oktovia, D., Dora, N., Nasution, S. H., & Ruwina, Y. (2025). Dalihan Na Tolu Sebagai Falsafah Etnik Batak Di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Nusantara (Jinu)*, *2*(2), 462–467.

Pamuji, S. S., & Setyami, I. (2021). *Keterampilan Berbahasa* (Guepedia, Ed.). Guepedia.

Parinduri, A., Yuningsih, A., Suri, N., & Pujiati. (2024). Markobar: Kearifan Lokal Tradisi Lisan Masyarakat Suku Mandailing. *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies*, *7*(4), 542–557. Https://Doi.Org/10.31943/Afkarjournal.V7i4.1138

Prasetia, I. (2022). *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori Dan Praktik* (Akrim & E. Sulasmi, Eds.; 1st Ed.). Umsupress.

Prastyo, E. B., Naufal Islam, M., Alfyananda, D., & Putra, K. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Digital Mobilitas Penduduk Dan Ketenagakerjaan Berbasis Stem. *Journal Of Social Science And Education*, *2*(2), 149–159. Https://Doi.Org/10.17977/Um063v1i52021p533-541

Priyono, C. D., & Siregar, I. (2021). Degradasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalihan Na Tolu Pada Remaja Di Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Education And Developmen*, *9*(4), 346–353.

Purnomo, S., Haryanto, S., Nawanti, R. D., Santoso, W. T., & Fuadi, D. (2024). Pernana Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Sekolah Seni Pertunjukan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(7), 6300–6305.

Puspitasari, R., Hamdani, D., & Risdianto, E. (*2021*). Pengembangan E-Modul Berbasis Hots Berbantuan Flipbook Marker Sebagai Bahan Ajar Alternatif Siswa Sma. *Jurnal Kumparan Fisika*, *3*(3), 247–254. Https://Doi.Org/10.33369/Jkf.3.3.247-254

Puspitoningrum, E. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Kembali Dongeng Untuk Siswa Smp Kelas Vii. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *1*(2), 152–162.

Putri Weldami, T., & Yogica, R. (2023). Model Addie Branch Dalam Pengembangan E-Learning Biologi. *Journal On Education*, *06*(01), 7543–7551.

Rahayu, D. (2023). *Pengembangan Media Sex Kids Education (Skidu) Berbasis Board Game Untuk Anak Usia Dini*.

Rahmawti, & Kartika Sari, R. D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Digital Teks Cerita Fantasi Bermuatan Nilai- Nilai Moral. *Journal On Education*, *5*(3).

Raupu, S., & Furwana, D. (2024). Development Of English For Mathematics E-Module Based On Flipbook Maker. *Itm Web Of Conferences*, *58*(02001), 02001. Https://Doi.Org/10.1051/Itmconf/20245802001

Rayanto, Y. H., & Sugianti. (*2021*). *Penelitian Pengembangan Model Addie Dan R2d2: Teori Dan Praktek* (T. Rokhmawan, Ed.; 1st Ed.). Lemabaga Academic & Research Institute.

Razak, A., Amri, Z., & Halomoan, T. (2023). Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Dengan Model Addie Berbasis Flippdf Professional Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Kelas Ix Smp Jambi Medan. *Journal Mathematic Education Sigma*, *4*(1), 63–70. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.30596/Jmes.V4i1.13697

Safitri, M., & Ridwan Aziz, M. (2022). Addie, Sebuah Model Untuk Pengembangan Multimedia Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(2), 50–58. Http://Jurnal.Umpwr.Ac.Id/Index.Php/Jpd

Sapinka, W. V., & Hasanah. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Provinsi Sumatera Utara Pada Materi Keragaman Budaya Untuk Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Di Kelas Iv Sd. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(3), 303–315.

Sari, F. F. K., & Atmojo, I. R. W. (2021). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Digital Berbasis Flipbook Untuk Memberdayakan Keterampilan Abad 21 Peserta Didik Pada Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 6079–6085. Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V5i6.1715

Sasmito, L. F., & Asfuri, N. B. (*2021*). Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Menggunakan Pendekatan Local Wisdom Dengan Materi Menulis Puisi Untuk Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, *7*(2).

Setiadi, G., & Nurma Yuwita, Mp. (*2021*). *Bahasa Indonesia: Belajar Tentang Teks Cerita Fantasi Penulis* (G. Setiadi, Ed.). Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 1 Gamping. *Tanggap: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, *2*(2), 92–109. Https://Doi.Org/10.55933/Tjripd.V2i2.373

Shodiq, A., Barriroh, H., Alimah, N., & Suparto. (2025). Pengembangan Instrumen Dan Rubrik Penilaian Untuk Evaluasi Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal Of Education Research*, *6*(4), 850–860.

Siringoringo, J. (2025). Eksistensi Nilai Budaya Adat Dalihan Na Tolu Dalam Pengembangan Materi Pendidikan Agama Kristen Di Pusat Pelayanan Stt Trinity Parapat. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *4*(4), 6498–6516. Https://Publisherqu.Com/Index.Php/Pediaqu

Sri Rahayu, M., Hasan, I., Sari, M., & Yunus Batusangkar, M. (2023). Relavansi Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Juni*, *4*(1), 108–118. Http://Ejournal.Undhari.Ac.Id/Index.Php/De_Journal

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (2nd Ed.). Cv Alfabeta.

Sukarelawa, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). *N-Gain Vs Stacking Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik Dalam Desain One Group Pretest-Posttest* (1st Ed.). Suryacahya.

Sumiyati, Meilani, W., & Siagian, I. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Teks Cerita Fantasi Di Kelas Vii B Smpn 276 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, *2*(12), 2082–2091.

Suseno, & Saputra, D. (2025). Teknik Penyusunan Tes Hasil Belajar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *5*(3).

Syathroh, I. L., Pratiwi, V., Iman, A., Yusron, A., & Suryaningrum, S. (2024). *Metode Pengembangan Bahan Ajar* (A. Asari, Ed.; 1st Ed.). Pt Mafy Media Literasi Indonesia.

Talitha, S., Rosdiana, R., Hilal Mukhtar, R., & Suhilman. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Digital Flipbook Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Mgmp Bahasa Indonesia Sma Kota Bogor. *Swarna Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 2963–184.

Trinaldi, A., Bambang, S. E. M., & Arfiani, M. (2022). Analisis Kebutuhan Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Teknologi Infomasi. *Jurnal Basicedu*, *6*(6).

Turama, A. R. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Prosa Fiksi. *Logat Jurnal Bahasa Indonesia Dan Pembelajaran*, *8*(1), 78–85.

Ulviani, M. (2025). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menulis Cerita Naratif Di Sekolah Menengah Pertama*. Https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.17519101

Wafa, M. A., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Tingkat Sma/Smk. *Jurnal Tawadhu*, *9*(1), 92–104.

Wisdayana, N., Achyani, Aththibby, A. R., & Pratiwi, D. (2025). Integrasi Literasi Sains Pada Bahan Ajar Berbasis Socio Scientific Issues. *Jurnal Pendidikan Mipa*, *15*(1), 40–50. Https://Doi.Org/10.37630/Jpm.V15i1.2164

Wright, C. M. (2024). *Science High-Quality Instructional Materials Identification Framework*.

Yusuf, M., Saprin, & Ondeng, S. (2024). Pergeseran Nilai Dalam Kehidupan Sosial Budaya Dan Pendidikan. *Jip: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(2), 752–756.

Zamsiswaya, Stawaluddin, & Syahrizul. (2024). Pengembangan Model Addie (Analisys, Design, Development, Implemetation, Evaluation). *Pengembangan Model Addie (Analisys, Design, Development, Implemetation, Evaluation)*, *8*(3), 46363–46369.